

Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Yulia Evaliana

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran - Universitas Negeri Malang

E-mail: yulia_evaliana@yahoo.co.id

ABSTRACT: *This study aims to description of self-efficacy, family environment, and interest in entrepreneurship, and to determine the partial effect of self-efficacy and family environment on the entrepreneurship interest, and to determine the dominant effect between the variables of self efficacy and family environment on the entrepreneurship interest. The population in this study is eleventh grade student that consist of 445 students, a sample of 156 students with used proportionate random sampling technique. The method used is descriptive analysis and multiple linear regression. In this study indicates that self-efficacy, family environment, and entrepreneurship interest student's variable is relatively good, self efficacy and family environment variable show that there is a partial effect on student's interest on entrepreneurship, and self efficacy is the dominant variable affecting the interest in entrepreneurship students.*

Keywords: *self efficacy, family environment, entrepreneurship interest*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efikasi diri, lingkungan keluarga, minat berwirausaha, dan mengetahui pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha, serta untuk mengetahui pengaruh dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Populasi penelitian ini siswa kelas XI dengan jumlah 445 siswa, sampel sebesar 156 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, lingkungan keluarga, minat berwirausaha siswa tergolong baik, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha siswa, serta efikasi diri adalah variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: efikasi diri, lingkungan keluarga, minat berwirausaha

Pengangguran semakin banyak dari berbagai latar pendidikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2014 tercatat jumlah pengangguran terdidik sebesar 714.7069 jiwa, dengan persentase tingkat pengangguran mulai lulusan SD ke bawah sebesar 29,65%, lulusan SMP 23,69%, lulusan SMA 26,49%, lulusan SMK 11,86%, lulusan Diploma I/II/III 2,73% dan lulusan Sarjana sebesar 5,57%. Salah satu lulusan terdidik yang menyumbang pengangguran adalah lulusan SMK. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Besarnya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih sedikit dibanding dengan banyaknya lulusan dari sekolah kejuruan. Oleh karena itu minat kewirausahaan harus dikembangkan pada siswa SMK khususnya

untuk meningkatkan ketersediaan lowongan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan sudah diberikan sejak kelas X. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis mencermati mata pelajaran kewirausahaan yang kini diganti menjadi prakarya dan kewirausahaan. Inti dari mata pelajaran ini adalah untuk menggugah siswa memiliki kemauan dalam berwirausaha, melatih keterampilan siswa mengelola bahan-bahan di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan, dapat mengubah sikap siswa yang ketergantungan kepada orang lain menjadi siswa yang mandiri, siswa dapat menghilangkan kebiasaan meminta, rendah diri dan menjadi pribadi yang mau berusaha keras dan mempunyai kepercayaan diri serta menumbuhkan cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam mata pelajaran ini juga disisipi pembentukan efikasi diri pada siswa. Ormrod (2008:20) menjelaskan bahwa “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri menurut Ormrod (2008:23-27) yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, serta kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Minat merupakan rasa ketertarikan pada sesuatu. Seperti yang dikemukakan Syah (2010:133) “Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan wirausaha adalah kegiatan membuka usaha dengan kemampuan yang dimiliki. Kasmir (2007:16) menyatakan “Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Sehingga dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah rasa tertarik untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki dan berani mengambil resiko. Minat berwirausaha timbul karena adanya keinginan, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman (Shaleh & Wahab, 2005:263-264).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa didapat informasi bahwa siswa cenderung berkeinginan untuk bekerja di perusahaan yang menampung sesuai bidang keahliannya maupun bidang di luar keahliannya. Alasan yang dikemukakan siswa tersebut adalah karena kurangnya kepercayaan diri siswa atas bekal kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang dirasa masih kurang dan juga pengalaman yang sedikit membuat siswa tidak yakin untuk membuka

usahanya karena takut gagal dan tidak berani mengambil resiko. Selain itu dari pihak keluarga terutama orang tua berkeinginan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, yang harapannya nanti setelah sarjana bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam hal ini orang tua masih cenderung menyetir atau mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi PNS karena orang tua beranggapan PNS adalah pekerjaan yang menjanjikan sedangkan berwirausaha adalah pekerjaan yang belum tentu menjanjikan untuk masa depan anak tersebut. Pemikiran yang seperti itu mempengaruhi perilaku dan pola pikir anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama anak, dimana anak banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah. Seperti yang dikemukakan Ihsan (2011:57) “Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa”. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak. Soemanto (2008:103-112) mengemukakan cara untuk menciptakan situasi belajar kewiraswastaan di lingkungan keluarga yaitu menciptakan suasana yang erat dan serasi antar anggota keluarga, penghargaan atas prestasi di bidang kewirausahaan, dan dorongan untuk berwirausaha. Jika dalam keluarga tersebut sejak dini sudah ditanamkan sikap wirausaha maka semakin lama sikap anak akan terbentuk menjadi wirausahawan, dan secara tidak langsung minat anak tersebut untuk berwirausaha juga besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode dan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Dikategorikan kedalam korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diamati mempunyai hubungan tertentu seperti yang diduga secara teoritis. Variabel bebas penelitian ini adalah efikasi diri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah minat berwirausaha.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Turen sejumlah 445 siswa. Data ini diperoleh dari Tata Usaha sekolah. Penentuan jumlah ukuran sampel yang digunakan berdasarkan pendapat Arikunto (2006:134) jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari; kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; luas sempitnya wilayah dari setiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya data; dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti, maka peneliti mengambil 35% dari jumlah populasi, yaitu $445 \times 35\% = 155,75$ dibulatkan menjadi 156. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 siswa. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling* sehingga setiap kelas diambil sampel secara proporsional yaitu masing-masing kelas diambil 35% dari jumlah masing-masing kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan undian yaitu berdasarkan daftar hadir siswa masing-

masing kelas dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang berupa pernyataan-pernyataan. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Skala pengukuran kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah data ordinal yang diperlakukan sebagai data interval karena kuesioner yang dipakai menggunakan skala *Likert*. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner yang disebarkan ke siswa tentang efikasi diri, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Sedangkan sumber sekundernya adalah tata usaha sekolah untuk memperoleh jumlah data siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat efikasi diri, lingkungan keluarga dan tingkat minat berwirausaha siswa. Regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh secara parsial antara efikasi diri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) sebagai variabel bebas dengan minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Untuk mempermudah peneliti memberi gambaran tentang variabel penelitian maka dibuat kategori rata-rata jawaban responden. Rata-rata jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden

Interval rata-rata	Pernyataan
1-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga

persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Agar data yang diperoleh akurat, penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* versi 16. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji

t yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas efikasi diri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, berumur 16 tahun, pendidikan terakhir ayah dan ibu adalah SD/ sederajat, sedangkan pekerjaan ayah sebagian besar adalah wirausaha dan pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga.

Setelah dilakukan penelitian, efikasi diri siswa memiliki skor rata-rata jawaban 4,19 sehingga dapat disimpulkan efikasi diri yang dimiliki siswa tergolong sudah baik. Lingkungan keluarga memiliki skor rata-rata jawaban sebesar 4,18 sehingga disimpulkan

bahwa variabel lingkungan keluarga siswa yang dimiliki oleh siswa tergolong baik. Minat berwirausaha skor rata-rata jawaban adalah sebesar 3,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa tergolong baik.

Sebelum dilakukan analisis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Hasil yang diperoleh adalah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas, dan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi layak untuk digunakan.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	19,357	6,537		2,961	0,004
Efikasi Diri (X_1)	0,665	0,144	0,348	4,623	0,000
Lingkngan Keluarga (X_2)	0,500	0,111	0,339	4,495	0,000
Variabel terikat	: Minat Berwirausaha				
<i>R Square</i>	: 0,357				
<i>Adjusted R Square</i>	: 0,348				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut diperoleh nilai konstan sebesar 19,357 sedangkan nilai untuk variabel efikasi diri (X_1) sebesar 0,665, dan lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,500. Sehingga apabila dimasukkan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 19,357 + 0,665X_1 + 0,500X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan konstanta sebesar 19,357 merupakan nilai konstanta menunjukkan

bahwa apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel X_1 dan X_2 maka variabel Y sebesar 19,357. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,665 diartikan setiap variabel efikasi diri bertambah 1 satuan akan meningkatkan variabel minat berwirausaha sebesar 0,665 satuan dengan menganggap variabel lingkungan keluarga konstan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,500

diartikan setiap variabel lingkungan keluarga bertambah 1 satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,500 satuan dengan menganggap variabel efikasi diri konstan. Standar *Error* (*e*) adalah variabel lain diluar variabel yang diteliti. Selain itu diketahui pula koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,348. Ini berarti 34,8% perubahan variabel minat

berwirausaha siswa disebabkan oleh perubahan variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 65,2% disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pengetahuan adalah pengetahuan tentang kewirausahaan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (Aprilianty, 2012).

Tabel 3 Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Secara Parsial Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Efikasi diri (X_1)	4,623	1,9753	0,000	Ha Diterima
Lingkungan keluarga (X_2)	4,495	1,9753	0,000	Ha Diterima

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa efikasi diri mempunyai nilai $t_{hitung} 4,623 > t_{tabel} 1,9753$ atau signifikansi $t 0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa.

Lingkungan keluarga memiliki nilai $t_{hitung} 4,495 > t_{tabel} 1,9753$ atau signifikansi $t 0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Tabel 4 Hasil Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	<i>Standardized Coefficients</i>		Jumlah Perhitungan
	Beta (β)	<i>Zero Order</i>	<i>Zero Order</i> x Beta (β)
Efikasi Diri (X_1)	0,348	0,521	$0,521 \times 0,348 = 0,181308$
Lingkungan Keluarga (X_2)	0,339	0,517	$0,517 \times 0,339 = 0,175263$
Total			0,356571

Dari Tabel 4 diketahui bahwa variabel yang dominan mempengaruhi minat

berwirausaha siswa adalah variabel efikasi diri yaitu sebesar 18,13%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi variabel efikasi diri siswa skor rata-rata jawaban responden adalah sebesar 4,19. Sehingga disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa tergolong sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa siswa yakin bisa menyelesaikan berbagai macam tugas, kegagalan orang lain dalam berwirausaha dapat dijadikan siswa sebagai pelajaran dalam berwirausaha, kesuksesan kelompok lain dalam berwirausaha menjadikan siswa bersemangat untuk berwirausaha, kesuksesan kelompok lain dijadikan siswa motivasi untuk berwirausaha, kegagalan

kelompok lain dalam berwirausaha menjadikan siswa motivasi untuk terus berusaha, serta kegagalan kelompok lain menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam berwirausaha.

Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Selaras dengan penelitian Wulandari (2013:4) efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas yang dikehendaki. Efikasi diri dapat ditumbuhkembangkan didalam diri siswa. Penelitian ini selaras dengan pendapatnya Bandura dalam Alwisol (2008:288-289) bahwa efikasi diri dapat diperoleh, diubah,

ditingkatkan atau diturunkan dari salah satu atau empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*).

Dari jawaban responden diketahui bahwa efikasi diri yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya dari dalam diri responden sendiri yaitu dengan kemampuan menyelesaikan berbagai macam tugas dan dari pengalaman orang lain di sekitar responden. Sebagian besar siswa termotivasi oleh orang-orang yang sukses dalam berwirausaha di sekitar siswa. Guru yang memberikan motivasi kepada siswa untuk berhasil juga menjadi salah satu rangsangan dari luar responden.

Hasil deskripsi variabel lingkungan keluarga siswa menunjukkan skor rata-rata jawaban adalah sebesar 4,18. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang dimiliki siswa tergolong sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa orang tua siswa menghargai keinginannya untuk berwirausaha, orang tua memberikan dukungan berupa modal ketika siswa ingin membuka usaha, keinginan siswa untuk berwirausaha mendapat dukungan semangat dari orang tua, orang tua selalu memotivasi siswa untuk berwirausaha, dan orang tua mendukung siswa ketika siswa ingin memulai berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan (2011:57) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Apapun yang akan dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Kondisi lingkungan keluarga meliputi dukungan anggota keluarga, suasana keluarga yang harmonis, cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi masa depan seseorang anak. Mendidik anak bukanlah masalah yang mudah,

karena banyak para orang tua belum mengerti cara mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan hidup di masa mendatang. Soemanto (2008:92) mengemukakan bahwa banyak para orang tua ingin melepaskan diri dari tanggung jawab untuk menyiapkan mental dan potensi anak. Mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan yaitu sekolah. Padahal anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki anggota keluarga yang senantiasa memberi semangat, dorongan, motivasi kepada anaknya agar dapat berprestasi. Lingkungan yang banyak memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar maupun perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Sehingga mempengaruhi pola pikirnya dalam mengambil tindakan. Hal ini selaras dengan pendapat Aprilianty (2012:314) bahwa pembentukan minat berwirausaha disebabkan oleh banyak faktor antara lain keterbatasan pengetahuan orang tua, pola pikir dalam keluarga menjadi PNS atau karyawan lebih aman daripada menjadi wirausahawan, tidak ada model wirausahawan dalam keluarga, dan lain sebagainya.

Hasil deskripsi variabel minat berwirausaha siswa skor rata-rata jawaban adalah sebesar 3,90. Disimpulkan bahwa minat berwirausaha yang dimiliki siswa tergolong baik. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha, siswa berwirausaha karena keinginan siswa sendiri, bagi siswa berwirausaha merupakan pilihan yang tepat, dan berwirausaha merupakan pilihan siswa sendiri. Selain itu siswa senang bila dapat berwirausaha dan menghasilkan uang sendiri, siswa juga menabung untuk modal berwirausaha. Sebagian besar siswa setuju bahwa berwirausaha dijadikan tantangan untuk sukses, berwirausaha merupakan pekerjaan yang bergengsi dan menantang. Siswa juga setuju bahwa perkembangan usaha di sekitar

lingkungan dijadikan sebagai pertimbangan siswa untuk berwirausaha serta siswa mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan untuk mendapatkan pengalaman.

Minat merupakan suatu keinginan yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya rasa suka dan ketertarikan. Sama halnya yang dikemukakan Aprianty (2012:314) bahwa minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang memiliki minat pada hal tertentu, maka segala tindakannya akan mengarahkannya pada minat tersebut. Hal ini berarti minat timbul dari keinginannya sendiri. Seperti pendapat Dalyono (2009:56) bahwa minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Minat secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu, diantaranya efikasi diri. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu berdasarkan hasil deskripsi responden tentang jenis pekerjaan orang tua menunjukkan mayoritas profesi orang tua responden adalah seorang wirausaha. Hal ini juga mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Karena dalam keluarga terdapat contoh seorang wirausaha yaitu orang tuanya dengan begitu siswa juga akan semakin bertambah minatnya untuk berwirausaha.

Sebagian besar siswa sudah memiliki minat untuk berwirausaha, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran prakarya dan kewirausahaan, karena dapat mengetahui tentang dunia usaha, lebih semangat dan optimis berwirausaha. Selain itu senang dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan karena dapat memotivasi untuk terus berusaha dan berkarya seperti pengusaha-pengusaha sukses lainnya.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha siswa. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Hal serupa juga dikemukakan Hapsah & Savira (2013:4) bahwa dengan efikasi diri yang tinggi individu akan lebih percaya terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang sangat beragam sehingga individu memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Siswa yang mempunyai keyakinan diri untuk berhasil dalam mengatasi segala macam kesulitan dan masalah yang datang dan dapat memperoleh prestasi yang baik merupakan kebanggaan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri didalam dirinya. Salah satunya dengan memperbanyak pengetahuan tentang efikasi diri, hal ini akan berpengaruh juga terhadap pemilihan perilaku, termasuk pilihan menjadi wirausaha. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan mudah putus asa dalam menjalankan usahanya meskipun kedepannya mengalami kegagalan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2013:18) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan minat berwirausaha. Hal yang serupa dilakukan oleh Hapsah & Savira (2013:4) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha. Tantangan dalam berwirausaha tentunya sangat beragam, dengan efikasi yang tinggi individu akan lebih percaya dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut sehingga individu memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Hasil analisis data variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Semakin baik lingkungan keluarga dalam mendukung dan mendidik siswa maka akan semakin baik pula minat berwirausaha siswa tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Aprianty (2012:323) bahwa keluarga memiliki peran yang penting sebagai

faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Penanaman jiwa kewirausahaan yang ditanam sejak dini akan meningkatkan sikap, motivasi, minat dan pada akhirnya akan berani mau mencoba untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam dalam menginspirasi anak untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha terlepas atau tidaknya mereka sendiri adalah pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianty (2012: 323) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 22%. Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh Lestari & Harnanik (2012:6) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 6,76%. Hal ini menunjukkan bahwa, besar maupun kecil pengaruhnya variabel lingkungan keluarga akan tetap mempengaruhi pilihan anak termasuk pilihan untuk berwirausaha.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel efikasi diri dan variabel lingkungan keluarga yang dominan mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI adalah variabel efikasi diri yaitu sebesar 18,13%. Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja. Namun minat berwirausaha bisa timbul dari dalam individu sendiri maupun dari luar individu. Dalam penelitian ini efikasi diri merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang berhubungan dengan keyakinan diri individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan lingkungan keluarga merupakan faktor dari luar individu yang merupakan dorongan untuk memperkuat minat berwirausaha. Sedikit banyak lingkungan

keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi perilaku maupun pilihan anak termasuk kaitannya dengan penelitian ini adalah pilihan untuk berwirausaha. Segala sesuatu yang timbul dari dalam diri sendiri pengaruhnya lebih kuat dari pada dorongan dari luar.

Setiap individu pasti memiliki efikasi diri namun dalam tingkat yang berbeda-beda tergantung apa yang mempengaruhinya. Hal ini selaras dengan pendapat Wulandari (2013:15) efikasi diri dapat meningkat dan menurun tergantung pada salah satu atau kombinasi dari sumber yang mempengaruhinya yaitu pengalaman menyelesaikan masalah (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarios experience*), perusal verbal, dan keadaan fisiologis emosi. *Mastery experience* berhubungan dengan tindakan apa saja yang diambil untuk meraih keberhasilan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu tersebut. *Vicarios experience* yaitu individu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Persuasi verbal yakni sugesti dari dalam diri sendiri untuk lebih percaya bahwa dirinya mampu mengatasi setiap masalah yang akan dihadapinya. Keadaan fisiologis dan emosional berhubungan dengan suasana hati, baik buruknya suasana hati akan mempengaruhi efikasi diri seseorang.

Efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan aktivitas individu. Sependapat dengan Bandura dalam Feist & Feist (1998:212) yang menyatakan keyakinan individu tentang efikasi diri akan mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Dalam hal ini efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam memilih tindakan individu termasuk dalam memilih untuk berwirausaha.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha siswa tergolong baik. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri dan variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa, dan efikasi diri merupakan variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi siswa sebaiknya siswa sering berlatih menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda sehingga keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya meningkat, mengikuti perkembangan usaha di sekitar

siswa, serta mengikuti seluruh kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan di sekolah dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan pengalaman berwirausaha. Bagi Guru Prakarya dan Kewirausahaan, sebagai pendidik diharapkan selalu memotivasi siswanya untuk dapat mandiri dengan menjalankan suatu usaha. Dengan cara guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Siswa yang nyaman dan senang dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Bagi orang tua, agar minat berwirausaha anak meningkat diharapkan orang tua memberikan dorongan yang bersifat materil maupun non materil. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa seperti pengetahuan tentang kewirausahaan, gender, latar belakang pekerjaan orang tua, kondisi lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Aprilianty, E. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2): hlm.311, (Online), (https://www.google.co.id/url?q=http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1039/840&saei=edb2U_PYIYqwuATL7oGwBg&ved=0CBYQFjAA&sig2=UJUQCTDnYZwwYMMIEDgWg&usg=AFQjCNFQ3yMy8Ghtf_GVYzpu8fK6jQq14w), diakses tanggal 26 Agustus 2014.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014*, (Online), (www.bps.go.id), diakses 3 September 2014.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Feist, J. & Feist, G. J. 1998. *Teori Kepribadian*. Terjemahan Smita P.S. 2010. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hapsah, R. & Savira, S. I. 2013. Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. *Character*, 2(2), (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/9687/17/article.pdf>), diakses tanggal 28 Agustus 2014.
- Ihsan, F. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, I. D., & Harnanik S. H. 2012. Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/541/588>), diakses 28 Agustus 2014.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan Amitya Kumara. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Shaleh, A. R. & Wahab, M. A. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Soemanto, W. 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. 2013. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1), (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/1902>), diakses 11 Maret 2015.